

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sayuran merupakan salah satu produk hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan. Sayuran dapat dikonsumsi dalam keadaan mentah ataupun diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan. Salah satu komoditi sayuran yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat, adalah cabai, sehingga tidak mengherankan bila volume peredaran di pasaran dalam skala besar (Nurfalach, 2010).

Cabai merah (*Capsicum annum* L.) merupakan tanaman sayuran buah yang mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan di Indonesia. Kebutuhan akan komoditi ini dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri yang membutuhkan bahan baku cabai merah (Zulfitri, 2005). Cabai merah juga termasuk komoditas pertanian yang merakyat, seperti halnya bawang merah karena dibutuhkan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Sehingga tidak mengherankan apabila peredaran cabai merah di pasaran sangat besar (Rukmana, 1995).

Cabai merah secara umum memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin, diantaranya kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1 dan vitamin C. Selain digunakan untuk keperluan rumah tangga, cabai merah juga dapat digunakan untuk keperluan industri, diantaranya industri bumbu masakan, industri makanan dan industri obat-obatan atau jamu. Buah cabai merah selain dijadikan sayuran atau bumbu masak juga mempunyai kapasitas menaikkan pendapatan petani (Prajnanta, 2004).

Data statistik 2012 menunjukkan bahwa produksi cabai merah tahun 2012 sebanyak 954,36 ribu ton, dibandingkan tahun 2011, terjadi kenaikan produksi sebanyak 65,51 ribu ton (7,37 %). Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan produktivitas sebanyak 0,59 ton per hektar (8,04 %) sementara luas panen terjadi penurunan seluas 788 hektar (0,65 %) dibandingkan tahun 2011. Mengingat cabai merah merupakan salah satu komoditas yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan kebutuhannya terus meningkat dengan bertambahnya penduduk, maka tidak heran jika peluang bisnis cabai merah masih terus menjanjikan. Namun, yang harus diwaspadai, komoditas yang secara hitung-hitungan mampu menghasilkan keuntungan besar begitu pula mempunyai resiko yang besar (Anonymous, 2013a).

Budidaya tanaman secara organik merupakan teknik budidaya yang tidak menggunakan pupuk buatan tetapi dengan pemupukan organik diantaranya dengan

penggunaan pupuk kompos, pupuk kotoran dan sebagainya. Penggunaan pupuk anorganik atau pupuk buatan memerlukan biaya yang besar dan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, sehingga penerapan pupuk organik merupakan langkah yang tepat sebagai alternatif dari permasalahan yang terjadi saat ini. Pupuk organik memiliki peranan penting dalam memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah yang tidak dapat digantikan oleh pupuk buatan (Kardinan dan Syukur, 2003).

Dewasa ini banyak pupuk yang beredar di pasaran dan memberikan hasil yang cukup baik. Akan tetapi, pupuk yang beredar adalah pupuk anorganik yang biasa kita kenal sebagai pupuk kimia. Pemakaian pupuk seperti ini dalam jangka waktu yang lama bukan memberikan hasil yang positif, melainkan hasil yang negatif karena pupuk kimia dapat merusak ekosistem. Untuk itu diperlukan suatu nutrisi yang bukan hanya menyehatkan, tetapi juga ramah terhadap lingkungan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal itu adalah pemberian pupuk organik (Nurahmi *et al*, 2011).

Pupuk organik yang beredar di pasaran, diantaranya pupuk kompos, blotong dan pupuk kotoran sapi, pupuk organik tersebut mengandung unsur hara baik makro dan mikro yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Kecepatan penyerapan unsur hara dari pupuk organik yang tergolong lambat dibandingkan pupuk anorganik sehingga pengaruh yang ditimbulkan oleh pupuk organik terhadap pertumbuhan yang terjadi pada tanaman berlangsung dengan lambat dibandingkan pupuk anorganik yang berlangsung cepat (Nurahmi *et al*, 2011).

1.2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu kajian macam bahan organik (pupuk kompos, pupuk blotong dan pupuk kotoran sapi) pada berbagai dosis terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L.).

1.3. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh berbagai macam bahan organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L.)?
2. Apakah terdapat pengaruh dosis bahan organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L.)?
3. Apakah terdapat interaksi pemberian berbagai macam bahan organik dengan dosis yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L.)?

1.4. TUJUAN

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh berbagai macam bahan organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L.)
2. Mengetahui dosis terbaik pada bahan organik yang berbeda, berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L.)
3. Mengetahui interaksi pemberian berbagai macam bahan organik dengan dosis yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L.).

1.5. HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Diduga pemberian macam bahan organik mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L.).
2. Diduga dosis bahan organik yang berbeda mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L.).
3. Diduga terdapat interaksi antara pemberian berbagai macam pada dosis bahan organik yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L.).

